

**EFEKTIVITAS METODE *TEAMWORK* TEMATIK TERHADAP  
MINAT BACA SISWA KELAS XI MIA  
SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Shola Fitria  
NIM 11104244006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
OKTOBER 2015**

## PERSETUJUAN

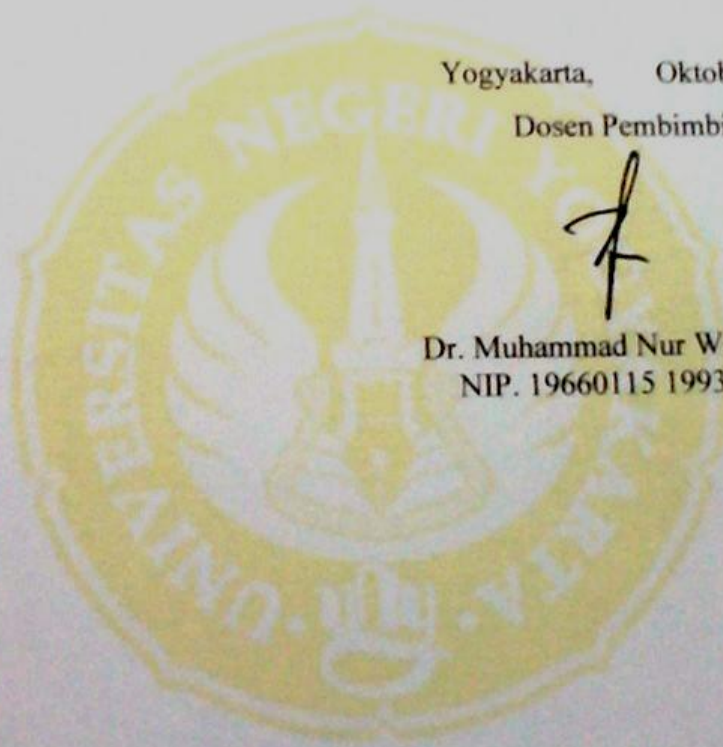
Artikel *e-journal* yang “EFEKTIVITAS METODE *TEAMWORK* TEMATIK TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS XI MIA SMA N 1 SEYEGAN” yang disusun oleh Shola Fitria, NIM 11104244006 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Oktober 2015

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Nur Wangid, M.Si  
NIP. 19660115 199303 1 003



# EFEKTIVITAS METODE *TEAMWORK* TEMATIK TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS XI MIA SMA N 1 SEYEGAN

## *EFFECTIVENESS OF THEMATIC TEAMWORK METHOD FOR INTERST READING THE CASE OF 11<sup>st</sup> GRADE SMA N 1 SEYEGAN*

Oleh: Shola Fitria, Universitas Negeri Yogyakarta  
choulfi.sf@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode *teamwork* tematik dalam layanan bimbingan klasikal untuk minat baca siswa kelas XI MIA SMA N 1 Seyegan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *quasi-eksperimental* dengan *pretest-posttest control group design*. Metode *Teamwork* Tematik sebagai variabel *independent* merupakan metode kerjasama tim dalam setting kelas dengan pemberian tugas berupa membuat kliping. Analisis hipotesis menggunakan uji *independent sample t test* melalui program *SPSS ver 16.00*. Hasil uji *t* pretest yaitu nilai signifikansi 0,074 berarti lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok kontrol dan eksperimen. Uji *t* setelah *treatment* atau posttest menghasilkan nilai signifikansi 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) maka terdapat perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah dilakukan *treatment* pada kelompok eksperimen. Rerata posttest kelompok kontrol adalah 122 dan kelompok eksperimen adalah 131. Oleh karena itu, metode *teamwork* tematik dalam layanan bimbingan klasikal efektif meningkatkan minat baca siswa.

### **Abstract**

*This research aims to examine the effectiveness of thematic teamwork method in classical guidance to interest reading. This study used a quantitative approach with quasi-experimental, pretest-posttest control group design. Thematic Teamwork method as an independent variable is a method of teamwork in a classroom setting with tasks such as making a scrapbook. Analysis test hypotheses using independent sample t test with SPSS ver 16.00. Results of the t test of significance 0.074 pretest value means greater than 0.05, which means there is no significant difference between the control and experimental groups. t test posttest generate significant value of 0.002 is less than 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ) then there is a significant difference between the control group and the experimental group after treatment in the experimental group. The mean posttest control group was 122 and the experimental group is 131. Therefore, the method of thematic teamwork in classical guidance effectively improve students' interest reading.*

*Keywords: thematic teamwork method, interest of reading*

## **PENDAHULUAN**

Mewujudkan manusia yang berilmu, cakap, dan kreatif tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat menambah ilmu, kecakapan, maupun kemampuan, serta kreativitas.

Belajar menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu

belajar menjadi suatu aktivitas yang wajib dilakukan oleh peserta didik sebagai seorang pelajar. Aktivitas-aktivitas belajar selalu melibatkan jiwa maupun raga, tidak hanya menggunakan kognitif namun juga afektif dan psikomotorik. Terdapat berbagai macam aktivitas belajar seperti membaca, menulis, berdiskusi, membuat grafik, melakukan percobaan, dan melakukan kegiatan

emosional yaitu minat (Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012:24). Membaca merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan di sekolah maupun perguruan tinggi. Tujuan belajar adalah mendapatkan ilmu pengetahuan, dengan membaca individu akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Menulis atau mencatat adalah merangkum informasi-informasi saat belajar berlangsung dan dapat dibaca ulang dengan mudah. Membuat grafik dan melakukan percobaan adalah salah satu juga dari aktivitas belajar di kelas maupun di luar kelas. Percobaan berhubungan dengan pelajaran-pelajaran yang bersifat ilmiah seperti fisika, sedangkan membuat grafik berhubungan dengan angka dan garis.

Aktivitas belajar yang paling adalah membaca, sebab dengan membaca peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai hidup (Idris dan Dedy 2002: 6). Sumber utama seorang akademisi adalah buku, sehingga aktivitas membaca adalah hal utama yang harus dilakukan oleh seorang pelajar dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Membaca juga penting bagi masyarakat karena dapat menambah pengetahuan baru sehingga dapat membangun peradaban yang lebih baik. Aktivitas membaca tidak hanya sebatas membaca buku pelajaran namun juga media cetak lain. Syaiful Bahri D (2011: 41) mengungkapkan bahwa membaca aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah dan perguruan tinggi, membaca bukan hanya buku pelajaran, tetapi juga majalah, jurnal, koran, catatan, buku cerita,

jurnal dan yang menunjang belajar peserta didik. Minat baca menjadi hal yang penting dan seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar.

Sejalan dengan itu, karakteristik remaja menurut Hurlock (1980: 207) pada masa remaja sebagai masa perubahan, yaitu meningkatnya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan dalam kelompok sosial, dan pada pola perilaku. Minat remaja masih dapat berubah tergantung kepada kondisi lingkungan. Minat remaja pada pendidikan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap guru-guru dan cara mengajar, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin. Remaja cenderung menghentikan aktivitas yang banyak menghabiskan energi, kegiatan tersebut dialihkan kepada hal-hal yang lebih pasif, seperti menonton, bersantai dan membaca (Hurlock, 1980: 217-218). Remaja sebagai seorang pelajar seharusnya memiliki minat baca yang tinggi karena itu adalah sebuah kebutuhan.

Terdapat banyak pihak yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan dan minat membaca siswa, salah satunya adalah bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki tugas untuk mengembangkan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Khususnya bimbingan dan konseling belajar memiliki tujuan untuk menjadikan siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua mata pelajaran dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar (Syamsu

Yusuf dan Juntika Nurihsan, 2010:15). Membaca termasuk dalam kemampuan yang berhubungan dengan belajar, oleh karena itu guru harus mampu memberikan stimulus agar siswa tertarik dalam kegiatan membaca.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1991: 12-18) mengungkapkan untuk mengembangkan minat baca adalah mengadakan suatu kegiatan yang menarik minat siswa untuk membaca, misalnya: menunjukkan dan membacakan cerita dari buku, koran, atau majalah, melaksanakan kunjungan ke perpustakaan, membantu siswa membuat pojok bacaan sederhana, membentuk kelompok baca siswa, tukar-menukar bahan bacaan milik pribadi antarsiswa, melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan bimbingan pembimbing. Salah satu cara yang memiliki cakupan luas ialah membentuk kelompok baca siswa. Membentuk kelompok baca dapat dilakukan dengan berbagai macam pemberian tugas sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan minat baca siswa.

Kegiatan kelompok memiliki kelebihan yaitu siswa menghasilkan lebih banyak ketidakseimbangan kognitif yang menstimulasi belajar, kreativitas dan perkembangan kognitif dan sosial (Johnson & Johnson, 2012: 482). Hal tersebut sejalan dengan Marksheffel (Ibrahim Bafadal, 2006: 192) minat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor eksternal berupa motif sosial yaitu berupa pengakuan dan penghargaan, terdapat aktivitas yang mendukung terbentuknya minat yang berasal dari lingkungan. Sehingga dengan adanya

kelompok dapat memberikan aktivitas yang mendukung terbentuknya minat karena pengaruh dari luar.

Kegiatan berkelompok dan bekerja sama memang dapat meningkatkan motivasi, namun perlu adanya kegiatan yang lebih bermakna untuk dilakukan dalam kegiatan kelompok tersebut. Oleh karena itu penting memilih kegiatan kelompok dan tugas yang tepat untuk dapat diberikan kepada siswa. Pemberian tugas kelompok dan kerjasama dapat memberikan manfaat yang lebih dibandingkan secara individu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teamwork tematik dalam layanan bimbingan klasikal. Metode ini adalah metode pemberian tugas kelompok namun tujuan dari kelompok ini lebih spesifik yaitu untuk menumbuhkan minat baca. Tugas yang diberikan berbeda dengan layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Tugas dalam metode *teamwork* ini adalah membuat kliping berdasarkan tema dengan bahan bacaan yang telah disediakan. Penyediaan bahan tersebut bermaksud mempermudah siswa dalam membuat kliping.

Kliping adalah suatu media yang memuat berita atau artikel dari media cetak, kliping dibuat dengan cara menggunting artikel kemudian ditempel pada kertas. Jadi siswa dapat bekerja sama membuat kliping sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Sama hal yang diungkapkan oleh Ortlieb (2010) bahwa siswa akan tertarik membaca dengan meminta siswa untuk mencari bacaan

yang ia pilih. Jadi tema yang tentu sesuai dengan tema yang dikehendaki oleh masing masing tim.

Guru bimbingan dan konseling di SMA N 1 Seyegan menggunakan metode tugas kelompok dalam layanan bimbingan klasikal yang mencakup empat aspek yaitu pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pemberian tugas kelompok dalam layanan bimbingan klasikal yang diberikan guru tersebut adalah meminta siswa untuk mencari bahan lewat internet berupa artikel, berita, maupun jurnal yang nantinya akan mereka presentasikan. Tema yang diusung disetiap kelompok adalah mengenai remaja. Selanjutnya setiap kelompok harus mempresentasikan hasil tugas mereka mencari bahan materi tersebut untuk dipresentasikan kepada kelompok lain menggunakan media *powerpoint*.

Metode atau cara yang dilakukan guru dalam layanan bimbingan klasikal tersebut untuk memacu keaktifan siswa dan secara tidak langsung sebagai upaya untuk menumbuhkan minat membaca. Namun, hal tersebut belum dapat mempertahankan minat siswa. Untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat baca siswa perlu adanya kegiatan bermakna. Semakin kuat atau dekat hubungan dengan suatu hal, semakin besar minat yang akan timbul. Oleh karena itu, untuk menimbulkan minat baca pada siswa adalah dengan membuat siswa terlibat dalam suatu aktivitas membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kelas, saat ada teman yang mempresentasikan tugas, menggunakan *powerpoint*, siswa tidak antusias untuk lihat

ke LCD, sebagian besar siswa menaruh kepala di meja dan beberapa mengobrol sendiri. Penggunaan media elektronik seperti laptop, proyektor dan LCD, serta ditunjang dengan adanya fasilitas internet yang memadai di sekolah seharusnya menjadi penunjang siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Namun, pada kenyataannya masih terdapat siswa yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas lebih khususnya dalam membaca.

Berdasarkan angket yang disebarakan di kelas XI SMA N 1 Seyegan, siswa yang mengisi waktu luang dengan membaca buku atau mengerjakan tugas adalah 19,7% dari total siswa yang ngisi angket 61 siswa.. Sisanya yaitu 80,3% siswa mengisi waktu luang dengan menonton TV, mendengarkan musik dan bermain..

Berbagai penelitian tentang penggunaan metode *teamwork* dan penelitian tentang penggunaan media kliping pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati tahun 2010 berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Unsur Bangunan Datar Sederhana Melalui Metode Team Work Pada Siswa Kelas III SD Negeri Presantren Semester II”, Afni Yuliasari tahun 2012 berjudul “Efektivitas Media Buku Kliping Abjad Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tuna Grahita Ringan Kelas II Di SLB N 1 Yogyakarta”, dan “Irma Dzulistiyani Tahun 2012 berjudul Pengaruh Kolaborasi *Teamwork Learning* Terhadap Keaktifan Belajar IPS Siswa Kelas V SD Di Gugus Salamsari Magelang”. Penelitian Tricahyono

Wisnuwardhana menunjukkan bahwa bermain *teamwork* dapat meningkatkan motivasi belajar, yaitu dari 59,4% menjadi 78,4% dengan dua siklus. Belum pernah ada penelitian mengenai minat baca dan metode *teamwork* tematik.

Berdasarkan paparan yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan metode *teamwork* tematik terhadap minat baca siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Seyegan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

### Waktu dan Tempat Penelitian

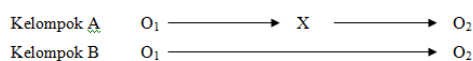
Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei – 2 Juni 2015 di SMA N 1 Seyegan.

### Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 22 siswa kelas XI MIA 1 sebagai kelompok eksperimen dan 22 siswa kelas XI MIA 2 sebagai kelompok kontrol.

### Prosedur

Secara visual, bentuk *quasi-experimental* dengan desain *Pretest-posttest control group Design* sebagai berikut:



Gambar 1. *Pretest-posttest Control Group Design*

Keterangan:

Kelompok A : Kelompok *Treatment* yaitu siswa kelas XI MIA 1 yang mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan metode *teamwork* tematik.

Kelompok B : Kelompok *Pembanding* yaitu siswa kelas XI MIA 2 yang tidak mengikuti layanan bimbingan dengan metode *teamwork* tematik atau yang mengikuti layanan bimbingan klasikal seperti biasa oleh guru bimbingan dan konseling sekolah.

O<sub>1</sub> : *Pre Test* skala minat baca

X : *Teamwork* tematik yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan klasikal

O<sub>2</sub> : *Post-Test* skala minat baca

Diatas telah digambarkan desain dari penelitian ini, selanjutnya prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu pre test, *treatment* berupa penerapan metode *teamwork* tematik dalam layanan bimbingan klasikal, dan post test. Berikut penjelasan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan:

Tes awal atau *pre-test*

Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sebelum diberi perlakuan atau *treatment*. *Pre-test* minat baca dilaksanakan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil *pre-test* dari kedua kelompok kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi awal tingkat minat baca kedua kelompok.

Perlakuan atau *treatment*

Pemberian *treatment* atau perlakuan berupa pelaksanaan metode *teamwork* tematik

yag dilakukan dalam layanan bimbingan klasikal yaitu kelompok eksperimen. Prosedur kegiatan metode teamwork tematik dalam layanan bimbingan klasikal adalah sebagai berikut:

#### *Treatment I*

Pada treatment I ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

- a) Tahap Awal, yaitu pembentukan tim siswa. Sebelum dilakukan pembentukkan, dilakukan pembukaan yaitu penjelasan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu akan melakukan kegiatan secara berkelompok. Pembentukan dilakukan secara acak melalui cara berhitung 1-6 selanjutnya siswa dengan nomor yang sama bergabung dengan siswa lain yang memiliki nomor yang sama. Setelah siswa terkondisikan barulah memasuki pada penugasaan. Penugasan dari kegitan pertama ini adalah dengan gulungan tugas.
- b) Tahap pelaksanaan, yaitu setelah siswa terkondisikan pada kelompok masing-masing, selanjutnya dibagikan tugas yang akan dikerjakan oleh masing-masing tim. Tugas bentuk gulungan yang didalamnya terdapat potongan potongan kertas berupa berita dari koran. Terdapat satu potongan pengecoh yang bukan termasuk dalam bagian dari berita tersebut. Pada treatmen pertama ini merupakan tahapan apersepsi untuk siswa agar dalam pelaksanaan treatmen selanjutnya siswa tidak bingung. Sebelum dibagikan gulungan tugas, siswa diberikan instruksi (1) setiap kelompok akan mendapat 1 gulungan tugas atau puzzle, (2) disudut gulungan terdapat angka yang menunjukkan jumlah gulungan yang seharusnya, (3) masing-

masing kelompok mengerjakan tugas setelah aba-aba, dan (4) penilaian berdasarkan tata letak dan keterbacaan berita.

- c) Tahap Penutup, pada tahap akhir ini, setelah semua tim menyelesaikan tugasnya, dilakukan diskusi akan manfaat membuat kliping seperti yang telah dilakukan, dan menjelaskan bahwa pertemuan selanjutnya akan membuat kliping. Setiap tim harus menyiapkan tema untuk kliping tim mereka dan disesuaikan dengan “termasuk dalam pelajaran apa”. Setelah masing-masing tim menentukan siswa dipersilakan mencari terlebih dulu bacaan dari koran maupun majalah, dan diberitahukan juga bahwa pada pertemuan selanjutnya akan disediakan pula bacaan untuk siswa.

#### *Treatmen II*

- a) Tahap Awal pada treatmen kedua ini tidak menggunakan pembentukan tim lagi sebab sudah dibentuk tim pada pertemuan sebelumnya. Diawali dengan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu setiap tim membuat kliping sesuai tema yang sudah disepakati pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya setiap tim menceritakan kliping yang sudah dibuat kepada tim lain. Alat dan bahan pada pertemuan ini sengaja dibatasi agar siswa bergantian dalam mencari bacaan atau mengguntingnya dan menempelnya. Sehingga semua siswa mendapat giliran membaca atau mencari berita.
- b) Tahap pelaksanaan, yaitu setelah semua siswa memahami instruksi maka setiap tim dipersilakan mengerjakan tugas membuat kliping tersebut. Waktu yang diberikan



adalah 25 menit, selanjutnya setiap tim diharapkan dapat menceritakan isi dari kliping yang tim siswa buat.

- c) Tahap Penutup, kegiatan ditutup dengan menarik kesimpulan akan manfaat dari kegiatan yang baru saja dilaksanakan.

**Tes akhir atau *post-test***

Tes ini diberikan setelah pelaksanaan metode teamwork tematik dalam layanan bimbingan klasikal selesai diberikan pada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian minat baca siswa. Pada kelompok kontrol juga diberikan post-test, ini dimaksudkan agar dapat membandingkan hasil post-test siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal seperti biasa dengan siswa yang mengikuti layanan bimbingan dengan metode teamwork tematik ini.

**Data Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini data yang diambil adalah mengenai tingkat minat baca siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data tersebut diperoleh melalui hasil skala minat baca dan observasi selama pelaksanaan treatment.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap skor *pre-test* dan skor *post-test* yang masing-masing siswa akan dikategorikan. Merujuk pada penjelasan Saifuddin Azwar (2012: 86-109)

berikut ini adalah langkah-langkah pengkriteriasian minat baca dalam penelitian ni:

1. Menentukan skor tertinggi dan terendah  
 Skor tertinggi =  $4 \times 46 = 184$   
 Skor terendah =  $1 \times 46 = 46$
2. Menghitung mean ideal (M) yaitu  $\frac{1}{2}$  (skor tertinggi + skor terendah)  

$$M = \frac{1}{2} (184 + 46)$$

$$= \frac{1}{2} (230)$$

$$= 115$$
3. Menghitung standar deviasi (SD) yaitu  $\frac{1}{6}$  (skor tertinggi – skor terendah)  

$$SD = \frac{1}{6} (184 - 46)$$

$$= \frac{1}{6} (138)$$

$$= 23$$

Tabel. 1 batas Interval kategori minat baca

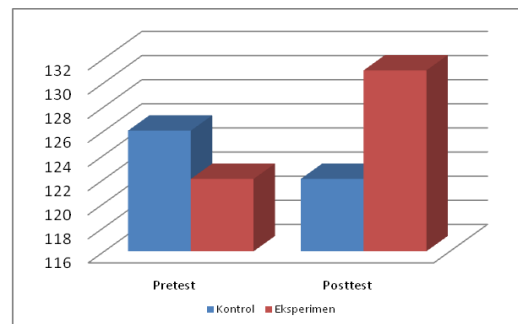
Kategori	Batasan	
Sangat tinggi	$X > \mu + 1,5\alpha$	$X > 149$
Tinggi	$\mu + 0,5\alpha < X \leq \mu + 1,5\alpha$	$126 < X \leq 149$
Sedang	$\mu - 0,5\alpha < X \leq \mu + 0,5\alpha$	$103 < X \leq 126$
Rendah	$\mu - 1,5\alpha < X \leq \mu - 0,5\alpha$	$80 < X \leq 103$
Sangat rendah	$X \leq \mu - 1,5\alpha$	$X \leq 80$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Data Penelitian**

Tabel 2. Kategori Hasil *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kategori	Kel. Kontrol		Kel. Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Sangat Tinggi	0	0	0	0
Tinggi	14	7	7	17
Sedang	8	14	15	5
Rendah	0	1	0	0
Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah	22	22	22	22



Gambar 2. Grafik Rerata *Pretest-Posttest* Minat Baca Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tabel 3. Hasil Uji t *Pretest-Posttes* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

		Pretest		Posttest		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	.807		.048		
	Sig.	.374		.827		
t-test for Equality of Means	T	1.834	1.834	-3.241	-3.241	
	Df	42	40.213	42	41.754	
	Sig. (2-tailed)	.074	.074	.002	.002	
	Mean Difference	4.682	4.682	-8.682	-8.682	
	Std. Error Difference	2.553	2.553	2.679	2.679	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.471	-.478	-	-
		Upper	9.834	9.841	-3.276	-3.275

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *teamwork* tematik dalam layanan bimbingan klasikal efektif meningkatkan minat baca siswa. *Pretest* menghasilkan rerata pada kelompok kontrol sebesar 126, dan kelompok eksperimen sebesar 122. Hasil analisis uji t menghasilkan signifikansi 0,074 yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,074 > 0,05$ ) yang berarti tidak terdapat perbedaan sebelum dilakukan *treatment*.

Setelah dilakukan *treatment* terjadi perubahan pada pada kelompok eksperimen yaitu rerata 131, kelompok kontrol yaitu 122. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,002 yang berarti memiliki perbedaan antara penggunaan metode *teamwork* tematik membuat klipng dan sebelum penggunaan metode *teamwork* tematik membuat klipng dalam layanan bimbingan klasikal.

Metode *teamwork* tematik yang diterapkan dalam layanan bimbingan klasikal ini mengajarkan individu untuk bekerjasama

dan menumbuhkan minat membaca siswa. Tugas membuat klipng dengan bacaan yang sudah disediakan memberikan kebermaknaan untuk siswa, yaitu dalam proses membuat klipng terdapat interaksi individu terhadap bacaan dan terlibat langsung dalam proses membaca dan memilih, selanjutnya ada proses motorik yaitu menggunting dan menempel yang memberikan kesan untuk siswa yang dapat mempertahankan suatu minat yang dirangsang melalui kondisi luar yaitu teman-teman dalam tim.

Mitchell (Schunk & Pintrich, 2012: 328) mengungkapkan bahwa tugas kelompok, teka-teki, dan penggunaan tugas komputer dapat membantu mengaktifkan minat murid, namun tidak dapat mempertahankannya, perlu adanya penggunaan tugas yang bermakna dan keterlibatan siswa secara aktif untuk dapat memelihara minat tersebut. Kliping adalah kegiatan yang bermakna karena terdapat beberapa proses dalam kegiatan tersebut yang melibatkan semua aspek yaitu kognitif saat membaca, afektif saat memilih dan tertarik, dan psikomotorik yaitu menggunting dan menempel bacaan.

Pemilihan tema pada perlakuan pertama adalah sebagai stimulus dan apersepsi untuk perlakuan kedua. Tema pada perlakuan kedua membebaskan siswa memilih sendiri agar tidak membatasi ketertarikan siswa. Tema yang diminta pada siswa sesuai dengan mata pelajaran bertujuan agar yang dilakukan siswa tidak terlepas dari kegiatan belajar mereka dan sebagai layanan bimbingan belajar

Metode *teamwork* tematik ini dapat meningkatkan minat baca siswa dikarenakan pengaruh tugas kelompok, sebab tugas kelompok dapat membangkitkan minat seperti yang diungkapkan oleh Mitchell (Schunk, & Pintrich, 2012: 328) bahwa tugas kelompok dapat mengaktifkan minat individu. Selain itu, pada tahap pertama kliping dilakukan dengan tugas berupa teka-teki berupa potongan bacaan yang dipisahkan dan tim ditugaskan untuk menyusunnya agar dapat menjadi kliping yang dapat dibaca. Kegiatan yang bermakna dapat mempertahankan suatu minat seperti yang diungkapkan juga oleh Mitchell (Schunk & Pintrich, 2012: 328) mengungkapkan bahwa tugas kelompok, teka-teki, dan penggunaan tugas komputer dapat membantu mengaktifkan minat murid, namun tidak dapat mempertahankannya, perlu adanya penggunaan tugas yang bermakna dan keterlibatan siswa secara aktif untuk dapat memelihara minat tersebut.

Kliping berwujud guntingan-guntingan artikel, atau jenis tulisan lain yang sebelumnya pernah dimuat di berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah, tabloid, buletin, jurnal, yang kemudian ditempelkan pada lembaran kertas atau bahan lain. Selanjutnya dapat dikumpulkan dalam jilidan, map sehingga menjadi dokumen yang menarik. Kegiatan membuat kliping memerlukan proses yang tidak singkat, karena itu kegiatan ini membuat individu terlibat secara aktif dalam kegiatan membuat kliping yang permulaannya adalah membaca bahan bacaan sebanyak mungkin agar dapat

menemukan tema atau topik yang ingin dijadikan kliping. Sehingga dengan pemilihan tugas membuat kliping ini menjadikan belajar lebih aktif dan bermakna. Sehingga dengan adanya kegiatan yang melibatkan secara langsung siswa dengan kegiatan membaca dan menghasilkan dari hasil membaca terwujud secara nyata maka hal tersebut membuat siswa lebih aktif dan minat baca siswa meningkat.

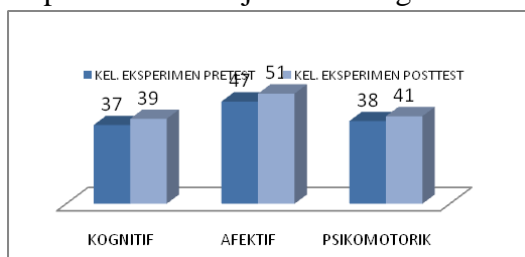
Selain itu tema yang dipilih siswa adalah sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Siswa diajak untuk dapat memasukkan atau melihat kesesuaian berita-berita atau artikel dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca adalah adanya motivasi. Terdapat empat kondisi yang motivasional bagi siswa yang perlu diperhatikan oleh guru (Sugihartono, dkk, 2007: 78-79) yaitu perhatian, relevansi, penanaman percaya diri, dan kepuasan. Tema dalam metode *teamwork* tematik ini adalah berdasarkan instruksi bahwa tema kliping yang dipilih dapat sesuai dengan mata pelajaran yang mereka pelajari. Sehingga kondisi motivasi relevansi terhadap pelajaran dan kehidupan sehari-hari terwujud dalam kegiatan kliping bertema ini. Motivasi kedua adalah adanya perhatian, yaitu keadaan ingin tahu dan mencari tahu. Mencari kliping merangsang perhatian siswa untuk mencari tahu dan dapat menarik perhatian dan fokus siswa dalam mencari berita-berita atau artikel yang sesuai dengan tema.

Minat baca terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek Kognitif, *cognition* (kognisi, pengenalan, kesadaran, pengertian) suatu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk di dalamnya ialah mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, mempertimbangkan, berpikir, menduga, dan menilai (Chaplin, 2000: 90).

Individu memiliki perhatian, memiliki penilaian yang positif terhadap kegiatan membaca. Individu memiliki selektivitas terhadap kegiatan membaca.

Hasil pengamatan yang dilakukan saat siswa diberikan pertanyaan pada awal kegiatan bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan hanya semata-mata untuk memenuhi kewajiban saja, namun diakhir kegiatan siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca dapat menjadi salah satu alternatif yang positif untuk mengisi waktu luang ataupun belajar segala sesuatu.

Grafik aspek minat baca kelompok eksperimen menunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Rerata Aspek Minat Baca Kelompok Eksperimen

Aspek Afektif, berupa perasaan, kesenangan, kesukaan, dan bersemangat terhadap aktivitas membaca. Aspek afektif dalam minat baca ini yang paling banyak meningkat yaitu sebanyak 4 dari rerata 47

lalu menjadi 51. Metode *teamwork* tematik yaitu membuat klipng dengan cara berkelompok. Menurut Trijoto dan Suprihatin (2003: 4) membuat klipng dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan jika dikemas dengan menarik dan indah. Jadi dalam penerapannya membuat klipng tidak hanya monoton menggunting dan menempel saja, kegiatan berkelompok dapat menarik minat siswa, dan secara tidak langsung dapat menarik minat baca siswa.

Aspek Psikomotorik, yaitu individu terlibat dalam kegiatan membaca berdasarkan keinginan sendiri. Skor pada aspek psikomotorik juga mengalami peningkatan, berdasarkan pengamatan, siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, dan tidak perlu dipaksa mereka membuat klipng dengan sendirinya. Ada beberapa tim yang tidak ingin mengakhir kegiatan tersebut. Ini menunjukkan individu terlibat atas keinginan sendiri.

Pada kelompok kontrol mengalami penurunan rerata skor yaitu pada pre test yaitu 126 dan post test 122. Pelaksanaan post test pada kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 28 Mei 2015 pada jam bimbingan klasikal. Pada hari tersebut kelompok kelas kontrol yang belum mempresentasikan hasil kelompok adalah dua kelompok dengan tema vandalisme dan kerusakan hutan. kelompok seharusnya mempresentasikan dengan media *slide powerpoint* namun siswa mengatakan bahwa tidak membawa materi yang buat. Guru bimbingan dan konseling yang pada saat itu tidak hadir mempersilakan peneliti untuk masuk kelas dan mendampingi siswa

sekaligus mengisi lembar skala *post-test* minat baca.

Pada kegiatan layanan bimbingan klasikal tersebut dilakukan dengan mempersilakan siswa mempresentasikan hasilnya walaupun tanpa bantuan *powerpoint*. Pada kelompok kelas kontrol tersebut siswa terlihat tidak antusias dengan kegiatan presentasi tersebut, dilihat juga dari saat teman membacakan hasil kerja kelompok teman teman lain hanya menaruh kepala dimeja. Dalam kasus ini, semua kelompok siswa tidak ada yang membawa tugas kelompok mereka. Ini berarti siswa kurang antusias dengan kegiatan yang dilakukan pada bimbingan klasikal. Untuk keaktifan siswa dapat dikatakan bahwa siswa aktif bertanya. Ketergantungan terhadap media elektronik ini memberikan pengaruh juga pada minat baca siswa, pada kasus ini tidak dapat menggunakan media *powerpoint* memberikan dampak yang signifikan siswa menjadi kurang antusias. Namun juga dapat disebabkan oleh rasa jenuh jika menggunakan media elektronik terus menerus. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Soedijarto (Idris dan Dedy, 2002: 2) bahwa yang menyebabkan minat baca rendah adalah faktor budaya, situasi pendidikan dikelas, kesenangan berkumpul untuk ngobrol, menariknya media elektronik, dan langkanya bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca

Jadi penggunaan metode *teamwork* tematik dalam layanan bimbingan klasikal lebih efektif untuk minat baca siswa, dan terdapat perbedaan minat baca yang

*Efektivitas Metode Teamwork .... (Shola Fitria) 11*  
signifikan antara siswa yang mengikuti layanan bimbingan klasikal dengan metode *teamwork* tematik dan siswa yang tidak mengikuti atau mengikuti layanan bimbingan klasikal seperti biasanya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah metode *teamwork* tematik dengan tugas membuat kliping dalam layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji t dengan *independent sample t test*, *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu t hitung 1,834 dengan signifikansi 0,074 yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0,074 > 0,05$ ) maka tidak terdapat perbedaan antara kedua kelompok. Hasil analisis *posttest* menunjukkan t hitung sebesar 3,241 dengan signifikansi 0,002 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), jadi terdapat perbedaan secara signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen setelah dilakukan *treatment*.

### Saran

#### 1. Bagi siswa

Siswa dapat menggunakan metode *teamwork* tematik ini untuk dipergunakan dalam kegiatan belajar mengumpulkan bahan belajar. Siswa juga dapat menggunakan metode *teamwork* tematik ini untuk kegiatan hiburan.

2. Bagi Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat memanfaatkan metode *teamwork* tematik untuk tujuan yang macam-macam tergantung visi yang akan dicapai.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran dapat memanfaatkan metode *teamwork* tematik ini untuk metode pembelajaran aktif dan bermakna, dengan tema-tema sesuai dengan mata pelajaran. Sebagai media memperkaya bahan bacaan siswa, maupun bahan ajar bagi siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat lebih matang mempersiapkan waktu, tempat dan berkoordinasi dengan siswa. Jika digunakan dalam kelompok yang lebih kecil atau bukan kelas hasil akan lebih efektif namun dibutuhkan kerjasama yang baik dengan guru maupun siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Petunjuk Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca Siswa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Ibrahim, Bafadal. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Idris Kamah, dan Dedy P. Rachmanata. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Johnson, D. W & Johnson, F. P. (2012). *Dinamika Kelompok Teori dan Keterampilan. (Alih Bahasa: Theresia. SS)*. Jakarta: PT Indeks.

Nanang, Hanafiah & Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama

Ortlieb, E. T. (2010). *Beyond Just Books: Sparking Children's Interest in Reading*. USA: Texas A&M University.

Schunk. D. H., & Pintrich, R. P. (2012). *Motivation in Education, Theory Research and Application*. New Jersey. Prentice Hall.

Saifuddin, Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syaiful, Bhari Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.